

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
METODE *FUN LEARNING* PADA SISWA
KELAS III SD GMIM VII TOMOHON**

Ratih Moilati, Meisie L. Mangantes, Richard D. H. Pangkey

Universitas Negeri Manado.

e-mail: ratihmoilati018@gmail.com, meisiemangantes@unima.ac.id,
richardpangkey@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan materi hak dan kewajiban dirumah menggunakan Metode Pembelajaran *Fun Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD GMIM VII Tomohon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon yang berjumlah 38 peserta didik, yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki 21 orang peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Observasi dan Tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan persentase dan analisis menurut kategori ketuntasan belajar. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas III SD GMIM VII Tomohon dilihat dari peningkatannya, dari kondisi awal 30% peserta didik yang tuntas dan pada siklus 1 meningkat menjadi 58,15% dan meningkat kembali menjadi 87,36% pada siklus 2. Peningkatan ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD GMIM VII Tomohon yaitu 75. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Fun Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan materi yaitu hak dan kewajiban di rumah pada peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci : Metode *Fun Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan warga negara Indonesia yang berkepribadian tinggi dan berakhlak mulia, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dengan demikian pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak hanya dibutuhkan oleh satu individu atau kelompok, tetapi menjadi kebutuhan bagi setiap orang dalam membangun dan

mengembangkan moral dan kehidupan setiap individu dalam suatu bangsa atau negara (Rahman Et. Al, 2022: 2).

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan pendidikan adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dalam penggunaan metode dan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran belum terlaksana dengan baik dan belum memenuhi aturan nilai yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik, serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan yang diinginkan.

Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dan seringkali terkesan sangat kaku, peserta didik kurang mampu dalam menyesuaikan diri, dan guru cenderung lebih dominan menggunakan metode satu arah. Guru mengajar lebih banyak diwarnai dengan pendekatan yang menitik beratkan

pada metode belajar yang konvensional yaitu seperti ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan menjadi jenuh dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar bukan hanya ditinjau dari segi kurikulumnya tetapi guru juga harus memperhatikan beberapa aspek mengajar. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi, dan motif mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik, baik yang cerdas maupun yang lambat dan mengetahui setiap situasi dan kondisinya. Pendidik harus mengetahui dalam penyusunan konsep mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik yang cerdas dan tetap mendorong minat belajar peserta didik yang tidak cerdas. Dalam sistem pembelajaran hendaknya pendidik memberikan suasana yang baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SD GMIM VII Tomohon, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III, pada tingkat penguasaan materi masih sangat

rendah dan peran guru dalam menjadi fasilitator masih kurang baik, serta kondisi lingkungan yang kurang mendorong siswa dalam menyalurkan ide-ide yang dimilikinya selama pembelajaran di kelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Melalui observasi yang dilakukan di SD GMIM VII Tomohon pada siswa kelas III dan diperoleh data penilaian pada saat pembelajaran pada tahun 2023/2024 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu dari jumlah 38 siswa, 17 siswa laki-laki dan 21 perempuan hanya 15 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal "75", sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Masalah yang terjadi pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III SD GMIM VII Tomohon. Penyebab utamanya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru masih memakai metode konvensional yang dimana guru yang memegang peran utama dalam menuntukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berkurang dan

hanya bergantung pada guru serta hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membuat proses belajar mengajar terkesan kaku dan membosankan bagi peserta didik. Kemudian masalah yang kedua dalam penggunaan media pembelajaran, yang dimana guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menjelaskan secara lisan dan hanya memberikan tugas setelah menjelaskan dan dikerjakan secara individu sehingga menyebabkan peserta didik tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian masalah yang ketiga guru tidak mengenali setiap karakter dan kemampuan siswa, ada beberapa siswa yang pendiam dan sulit untuk mengekspresikan diri atau ada juga yang memiliki gaya belajar yang berbeda yang berbeda dari siswa lainnya, hal ini dapat menjadi tantangan dalam proses belajar mengajar bagi guru. Dengan mengenal setiap karakter dan kemampuan setiap siswa, guru bisa lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk mengembangkan potensinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Bentuk dari tindakan guru dalam

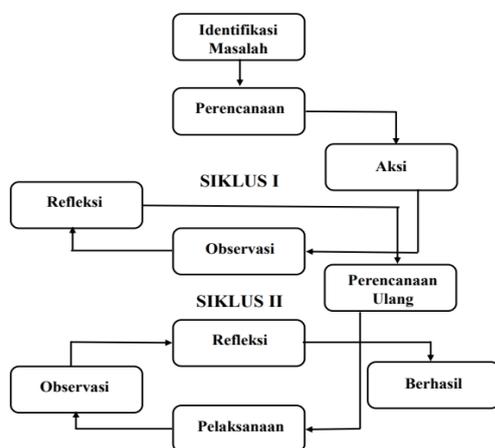
upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *Fun Learning*. Melalui metode *Fun Learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran *Fun Learning* dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dengan suasana yang hangat dan menyenangkan, apapun yang guru ajarkan akan mudah diterima dengan baik, dengan senang hati dan ketika sesuatu itu mudah diterima maka siswa akan dengan mudah melakukan sebuah perubahan (Zahroh, 2016: 20).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode *Fun Learning* Pada Siswa Kelas III SD GMIM VII Tomohon”.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Winarto, 2016: 9), yang terdiri atas empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Observasi/Pengamatan; 4) Refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Winarto, 2016: 9)

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon, yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dengan teknik

pengamatan menggunakan instrumen pengamatan, sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi hak dan kewajiban di rumah menggunakan metode *Fun Learning* yaitu dengan mengetahui nilai kognitif siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan II. Peneliti membatasi nilai dari ranah kognitif saja berdasarkan keterbatasan peneliti. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentasi ketuntasan hasil belajar yang secara klasikal $\geq 85\%$, maka kelas dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal rabu 23 Agustus 2023. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap yang ada dalam metode pembelajaran *Fun Learning*.

3. Tahap Observasi

Tahap yang selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan pengamatan dilakukan terhadap guru dan juga peserta didik baik sebelum berlangsung dan sesudah implemementasi tindakan dalam pembelajaran dikelas.

a. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa hasil pengamatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh persentase 69,31%. Hasil persentase klasikal observasi menunjukkan bahwa aspek yang perlu ditingkatkan adalah menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab terkait masalah-masalah yang diberikan oleh guru, mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, memperhatikan terhadap tugas-tugas dan sumber belajar yang dapat digunakan, melakukan kegiatan diskusi, melakukan pengamatan terhadap kelompok lain, mengemukakan pendapat saat berdiskusi, menanggapi pendapat saat berdiskusi, menyimak penguatan jawaban yang diberikan oleh guru, memperhatikan review penjelasan dari guru, melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, dan memperhatikan penguatan guru mengenai materi dimana aspek tersebut masih termasuk kedalam kategori predikat cukup.



b. Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa hasil pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh persentase 75%. Hasil persentase klasikal observasi menunjukkan bahwa aktivitas yang perlu ditingkatkan adalah memberikan beberapa masalah yang berkaitan dengan materi, menyampaikan materi pelajaran, memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas dan sumber belajar yang dapat digunakan, memantau jalannya diskusi, memberikan review untuk komentar umum atas pelaksanaan diskusi dan presentasi, mengajak peserta didik membuat kesimpulan, melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, dan memberikan kesempatan peserta didik bertanya untuk menguatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dimana aspek tersebut masih termasuk kedalam kategori predikat cukup.

Tabel 1. Perolehan Skor Partisipasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

Nama	Jumlah Soal					Nilai
	1	2	3	4	5	
GP	10	20	-	10	-	40
AL	10	20	-	10	10	50
CR	10	20	-	10	-	40
FR	-	20	10	15	-	45
MR	10	10	10	-	15	45
SW	5	20	10	-	25	60
AL	10	20	-	10	-	40
CS	10	-	20	10	5	45
MS	10	20	20	-	-	50
MM	10	-	10	10	25	55
GT	5	10	20	5	5	45
AP	10	20	-	20	10	60
SL	10	20	20	20	-	70
CR.	10	20	10	5	10	55
SH	10	20	20	25	5	80
CE	-	20	20	5	5	50
DA	10	20	10	25	5	70
JS	10	20	20	10	10	70
GW	10	10	20	25	10	75
FR	10	20	20	10	5	65
AE	10	20	20	-	20	70
JS	10	20	-	10	15	45
KT	10	10	20	5	5	50
IS	10	20	10	5	5	50
DS	10	20	20	-	5	55
MW	10	20	-	25	5	60
JB	10	20	20	5	-	55
JT	10	20	-	25	15	70
ZK	10	20	20	15	10	75
KK	10	20	20	5	10	65
G/1A	10	20	-	-	10	40
JL	10	20	20	10	20	80
RW	10	20	-	5	10	45
LK	10	20	20	25	5	80
JR	10	20	-	10	10	50

Nama	Jumlah Soal					Nilai
	1	2	3	4	5	
R K	10	20	-	25	10	75
FL	10	20	20	5	-	55
C W	10	20	20	10	20	80
Jumlah			2.21			

Berdasarkan hasil dari table diatas maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Di mana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{2.210}{3.800} \times 100\% = 58,15\%$$

4. Tahap Refleksi

a. Aktivitas Peserta Didik

Dalam proses kegiatan belajar masih ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya paham dengan materi yang diberikan oleh guru atau peneliti, sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal

evaluasi pada materi yang diajarkan tentang hak dan kewajiban. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hanya diam ketika guru bertanya tentang kegiatan yang mereka lakukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban dirumah sebagai anak, dalam mengerjakan soal secara berkelompok ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok dan dalam mengerjakan tugas evaluasi secara individu peserta didik tersebut masih kurang teliti dalam mengerjakan soal yang ada dan hanya bermain dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru dan peneliti harus menemukan cara yang kreatif dan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Fun Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik saat belajar dan melatih peserta didik untuk semangat belajar.

b. Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan masih ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya paham dengan materi yang diajarkan sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hasil tersebut dapat dilihat

dari skor hasil belajar peserta didik yaitu mencapai 58,15% (Tabel 4.1). Permasalahan tersebut harus segera diatasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran *Fun Learning* dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan konkret. Dalam mengatasi hal tersebut sebagai peneliti harus teliti, karena jika permasalahan yang terdapat pada tindakan siklus I tidak bisa teratasi dengan baik, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus II. Untuk itu guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru pamong dan peneliti pada siklus II adalah lebih menerapkan dan menekankan pada penggunaan metode pembelajaran *Fun Learning* yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengalaman dan tugas secara langsung sesuai antara pemikiran guru dan peserta didik,

menyiapkan perangkat pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk aktif, menerapkan pembelajaran kontekstual yang menekankan kepada peserta didik untuk dapat memahami makna materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari seperti konteks pribadi, sosial dan kultural, memperhatikan kemampuan dan kenali setiap karakter peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik dan semangat serta motivasi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal rabu 30 agustus 2023. Prosedur penelitian dalam penelitian ini sama dengan pelaksanaan tindakan I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan lembar observasi peserta didik dapat diketahui bahwa hasil pengamatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan yaitu dari 69,31%. menjadi 86,36% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik sudah mencapai pada predikat kategori baik dan meningkat di bandingkan pada siklus I pada predikat kategori cukup.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa hasil

pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yakni dari 75% menjadi 85,22% pada siklus ke II ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai pada predikat kategori baik dibandingkan siklus I pada kategori cukup.

Tabel 2. Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

Nama	Jumlah Soal					Nilai
	1	2	3	4	5	
G P	10	20	20	10	20	80
A L	10	20	20	25	25	100
C R	10	20	20	25	5	80
F R	10	20	20	25	5	80
M R	10	20	20	25	25	100
S W	10	20	20	15	10	80
A L	10	20	20	25	25	100
C S	10	20	20	15	15	80
M S	10	20	20	25	25	100
M M	10	20	20	5	25	80
G T	10	20	20	25	25	100
A P	10	20	20	25	25	100
S L	10	20	20	20	10	80
C R.	10	20	10	20	10	80
S H	10	20	20	25	25	100
C E	10	-	20	25	25	80
D A	10	20	20	25	25	100
J S	10	20	20	20	20	80
G W	10	20	20	25	25	100
F R	10	20	20	25	5	80
A E	10	20	20	10	20	80
J S	10	20	20	25	25	100
K T	10	-	20	25	25	80
I S	10	20	20	20	10	80
D S	10	20	-	25	25	80

Nama	Jumlah Soal					Nilai
	1	2	3	4	5	
M W	10	20	20	10	20	80
J B	10	20	20	25	25	100
J T	10	20	-	25	25	80
Z K	10	20	20	5	25	80
K K	10	20	20	25	25	100
G/1A	10	20	20	25	25	100
J L	10	20	20	10	20	80
R W	10	20	20	25	5	80
L K	10	-	20	25	25	80
J R	10	20	20	25	25	100
R K	10	20	20	10	10	70
F L	10	20	20	15	5	70
C W	10	20	20	25	25	100
Jumlah	3.32					

Berdasarkan hasil dari table diatas maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Di mana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{3.320}{3.800} \times 100\% = 87,36\%$$

Pada siklus II sudah mencapai 87,36% maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi dengan

menggunakan metode pembelajaran *Fun Learning* dan cara menerapkannya yang sudah baik dan benar pada saat pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus II, ini menunjukkan hasil yang meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya pada siklus I. Terbukti dengan hasil belajar peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret berupa video dan lagu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran papan hak dan kewajiban, dan yang paling utama dalam guru menguasai kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Fun Learning* dengan baik dan benar, yang dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi sendiri dengan apa yang mereka pahami tentang hak dan kewajiban dirumah mampu dengan mengaitkan pembelajaran yang kontekstual meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas III SD GMIM VII Tomohon tahun ajaran 2023/2024.

Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas III SD GMIM VII Tomohon pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 41, nilai rata-rata ini masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu 75. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan dan berdasarkan analisi pada data yang diperoleh nilai rata-rata pada siswa kelas III yaitu 58,15 yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Peningkatan ini belum dikatakan cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu di lanjutkan ke siklus II, hasil analisis data pada siklus II pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kompetensi memecahkan masalah melalui soal hak dan kewajiban yang dilakukan di rumah dengan nilai rata-rata 87,36. Pada siklus II ini terjadi peningkatan kualitas belajar mengajar. Pada siklus I peserta didik cenderung tidak fokus dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan hasil dan minat belajar terlihat dari peserta didik lebih aktif bertanya, merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik yang

pada awalnya cenderung diam menjadi aktif. Di lihat dari peningkatannya, pada pra siklus I nilai rata-rata kelas III yaitu 41, meningkat menjadi 58,15 pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 87,36 pada siklus II. Peningkatan ini sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Hasil analisis pada data siklus II pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kompetensi memecahkan masalah melalui soal evaluasi yang diberikan dengan materi hak dan kewajiban dirumah yaitu dengan nilai rata-rata kelas menjadi 87,36.

Adapun penelitian yang relevan atau teori yang mendasar tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Fun Learning* diantaranya yaitu yang pertama penelitian dari Nurfitriana, tahun 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Fun Learning* Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini memfokuskan dalam penggunaan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran IPA tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Fun Learning* pada proses belajar mengajar dan

menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi hak dan kewajiban dirumah. Kemudian yang kedua penelitian dari Ani Ferlina Seko, Hendrik A. E. Lao, Clemens Kolo dan Timoteus Ajito dengan penelitian Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Teknik Ingatan Dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Di SD Negeri Nenas. Menyimpulkan bahwa metode *Fun Learning* sangat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didik merasa nyaman berinteraksi sesama teman dan mampu berbicara dan menyampaikan pendapat pada pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

SIMPULAN

Hasil penelitian terdapat 36 peserta didik (80%) yang sudah tuntas dan 2 peserta didik (20%) peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi hak dan kewajiban dirumah. Peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon, dari kondisi awal 30% yang tuntas dan pada siklus I adalah

58,15%. Sedangkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 87,36 % yang tuntas dan nilai rata-rata kelas III meningkat dari pra siklus yaitu 41 ke siklus I menjadi 58,15 dan pada siklus II menjadi 87,36 pada kompetensi memecahkan masalah melalui soal hak dan kewajiban dirumah, perbedaan serta contohnya pada peserta didik kelas III SD GMIM VII Tomohon dengan menggunakan setiap tahapan dalam pelaksanaan dan strategi dalam metode pembelajaran *Fun Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Fun Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas III SD GMIM VII Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2). Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/29792>
- (Rahman et al., 2022) Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 18. Dari <https://journal.unismuh.ac.id>
- Mayah, O. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Kelas Va Sd Negeri 210 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 92-104. Dari <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4997>
- Syahrul, S. (2016). Penerapan metode *Fun Learning* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 3(1), 63-70. Dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/385>
- Irfan Fauzan, A., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode *Fun Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(36), 83-94. Dari <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/531>
- Merentek, R. M., Poluan, D., Pangkey, R. D., & Legi, M. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 970-975. Dari



- <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Khalda Berlian, R., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486–498. Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054. Dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. Dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054. Dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. Dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/214>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468–468. Dari <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22. Dari <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/4840>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418–430. Dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/Article/view/995>
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Dari <https://online.fliphtml5.com>

